

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Sekolah Alam Bintaro

Sekolah Alam Bintaro didirikan tahun 2009 yang merupakan salah satu sekolah alam di Indonesia yang menawarkan pendidikan alternatif berbasis alam dan lingkungan. umumnya sekolah-sekolah alam didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Berdirinya sekolah-sekolah alam sering kali dipicu oleh keinginan untuk menawarkan pendidikan yang lebih menekankan pada pengalaman langsung, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta penghargaan terhadap keanekaragaman individual. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan mereka dengan alam dan lingkungan sekitar, sambil juga mengembangkan keterampilan akademis dan sosial.

Sekolah-sekolah alam biasanya didirikan oleh kelompok-kelompok orang tua, pendidik, atau individu yang memiliki visi yang serupa terkait dengan pendidikan anak-anak. Mereka bisa didirikan sebagai sekolah swasta atau yayasan pendidikan, tergantung pada regulasi dan kebijakan pendidikan di negara tempat sekolah tersebut beroperasi.

Dalam konteks Sekolah Alam Bintaro, pendirian sekolah ini mungkin dipicu oleh kebutuhan orang tua di wilayah Bintaro atau sekitarnya untuk alternatif pendidikan yang lebih sesuai dengan filosofi pendidikan yang mereka yakini.

2.1.1 Visi dan Misi Sekolah Alam Bintaro

a. Visi:

"Menjadi sekolah pencetak pemimpin yang berkarakter Rabbani dengan mengembangkan metode pendidikan terbaik yang bersandar pada alam dan potensi lokal"

b. Misi:

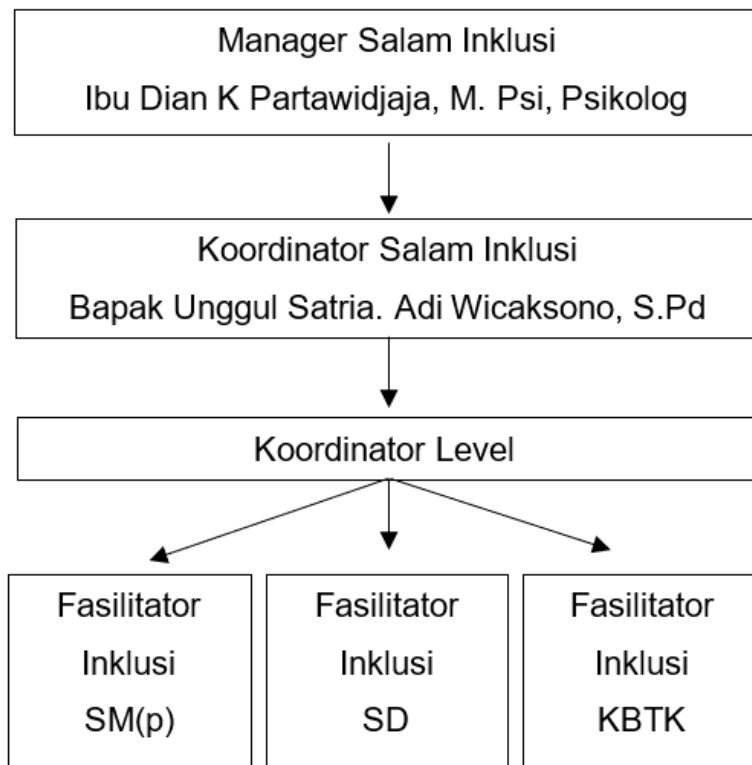
1. Membangun generasi yang berkarakter sholeh, cerdas, mandiri
2. Menumbuhkembangkan jiwa pembelajar dan jiwa kepemimpinan yang berwawasan global
3. Mengembangkan komunitas yang cinta, peduli akan konservasi alam dan lingkungan hidup

c. Strategi:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan semua siswa dan mempelajari langsung alam seperti eksplorasi hutan, studi lingkungan dan pembelajaran berbasis alam.
2. Menyediakan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa tanpa memandang kemampuan, bakat atau kebutuhan khusus dari berbagai diagnosa sehingga mereka semua dapat membaur tanpa ada perbedaan.
3. Mengembangkan kurikulum yang dapat di akses oleh semua siswa lewat kegiatan yang bersumber ke alam dan mendidik siswa agar mampu memimpin proyek-proyek penelitian yang bersumber pada alam.
4. Mendorong siswa untuk mengerti arti pentingnya lingkungan alam serta melibatkan orang tua murid di dalam pembelajaran demi kelestarian alam.
5. Mengajarkan siswa untuk belajar bertahan hidup pada saat berada di alam terbuka.
6. Mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan pemimpin yang bertanggung jawab

2.1.2 Struktur Organisasi salam Inklusi Sekolah Alam Bintaro

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Salam Inklusi



Pada tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi Divisi Salam Inklusi dipimpin oleh Manager Salam inklusi, yang dibantu oleh seorang kordinator dan membawahi para fasilitator inklusi di tiap level. Adapun penjelasan dari struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Manager Salam Inklusi

Memberikan pembinaan dan bimbingan kepada fasilitator inklusi bagaimana melakukan praktik terbaik dalam pendidikan inklusi. Disini peran utama seorang manager harus didukung oleh kordinator dan tim salam inklusi yang terdiri dari kordinator salam inklusi dan fasilitator inklusi di tiap level baik dari level KBTK, SD, maupun SM(p). Manager Salam Inklusi juga memimpin rapat pada pekanan semua level. Pada penempatan setiap fasilitator inklusi

2. Kordinator Salam Inklusi

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, memantau kinerja dari para fasilitator inklusi di tiap level dan memastikan bahwa siswa-siswi berkebutuhan khusus mendapat pendampingan dan bimbingan dalam suasana yang kondusif. Tugas

dari kordinator juga meliputi pemeriksaan program IEP yang telah dibuat oleh para fasilitator inklusi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Kordinator Level

Kordinator level bertugas memantau para fasilitator inklusi di tiap levelnya mulai dari level KBTK, SD dan SM(p) dan memimpin rapat level setiap 2 minggu sekali, menanyakan setiap kejadian yang terjadi dan memberi masukan untuk penyelesaian. Memberikan masukan dan saran yang berguna bagi pendampingan.

4. Fasilitator Inklusi

Fasilitator Inklusi bertugas mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan kegiatan outdoor, membimbing siswa saat mendapat kesulitan dalam memahami materi, dan mendukung penuh saat kegiatan di luar kelas. Tugas lain fasilitator inklusi yaitu memberikan terapi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, diantaranya:

- a. Therapy Strategi Belajar
- b. Therapy Wicara
- c. Therapy Perilaku (Behaviour Therapy)
- d. Therapy Okupasi
- e. Therapy *Sensory Integrasi*

2.2 Kegiatan Umum Sekolah Alam Bintaro

Kegiatan umum di Sekolah Alam Bintaro sangat beragam dan mencakup aktifitas yang di desain untuk mendukung pendidikan holistik siswa sesuai dengan pendekatan pendidikan alam. Berikut beberapa kegiatan umum yang dilakukan di Sekolah Alam Bintaro

1. Pembelajaran di Alam: Siswa terlibat dalam pembelajaran di luar ruangan, seperti kunjungan ke Gunung, Taman Nasional Ujung Kulon, hutan, pantai, atau tempat-tempat alam lainnya untuk mempelajari ekologi, flora, fauna, dan aspek lingkungan lainnya.



Gambar 2.1 Kegiatan Pendampingan siswa berkebutuhan khusus di gunung
Sumber : Pribadi

Pada gambar 2.3 Praktikan mendapat tugas Camping di gunung Halimun salak selama 3 hari 2 malam untuk membimbing dan mendampingi siswa berkebutuhan khusus Faza kelas 5, yang terdiagnosa PDD-NOS (*Pervasive Developmental Disorder Not Other Specified*). disini praktikan harus bertanggung jawab dalam mendampingi siswa tersebut dan menjembatani dalam hal bersosialisasi.

2. Pertanian : Siswa belajar tentang pertanian dan keberlanjutan melalui kegiatan *green lab* seperti bercocok tanam, perawatan kebun, dan pengelolaan limbah organik. Pembelajaran ini bisa membuat siswa cinta akan lingkungan dan lebih menyatu dengan alam



Gambar 2.2 Kegiatan pendampingan ke Pertani

Sumber : Pribadi

Pada gambar 2.2 diatas, praktikan mendampingi siswa berkebutuhan khusus untuk terbiasa terjun ke alam. Hal ini menjadikan siswa terbiasa untuk selalu melestarikan alam. Melatih untuk mengenal alam lebih jauh akan menumbuhkan rasa peduli kepada kelestarian alam

3. Seni dan Kreativitas: Kegiatan seni seperti seni lukis, musik, drama, dan kerajinan tangan mungkin menjadi bagian penting dari kurikulum untuk mengembangkan ekspresi kreatif siswa.



Gambar 2.3 Kegiatan games bola

Sumber : Pribadi

Pada gambar 2.3. di atas tampak siswa berkebutuhan khusus sedang melakukan permainan bola dalam air, permainan ini dapat melatih anak untuk lebih fokus

4. Pendidikan Karakter: Sekolah Alam Bintaro menekankan pengembangan karakter seperti keberanian, empati, kerjasama, dan tanggung jawab melalui

kegiatan-kegiatan seperti jelajah malam di gunung, permainan tim, diskusi ,etika, dan program keterampilan sosial, memasak , Sekolah Alam Bintaro juga menerapkan kegiatan lain seperti survival bagi sekolah menengah dan kunjungan 5 hari di Taman Nasional Ujung Kulon yang mana para siswa diajarkan untuk membaur dan tinggal di rumah-rumah penduduk sekitar. Hal ini menjadikan siswa Sekolah Alam Bintaro memiliki adab yang baik karena bertoleransi dengan penduduk sekitar.



Gambar 2.4 Siswa bekerjasama dalam kegiatan memasak
Sumber : Pribadi

Pada gambar 2.4 terlihat kerjasama antar siswa dalam mengolah makanan, budaya mengantri saat mengolah makanan juga diterapkan disini.

5. Pendidikan Lingkungan: Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek yang bertujuan untuk menjaga lingkungan, seperti pembersihan lingkungan, daur ulang, dan kampanye kesadaran lingkungan.



Gambar 2.5 Kegiatan menjaga lingkungan

Pada gambar 2.5 tampak siswa level TK B sudah diberikan pendidikan mengenai kelestarian alam melalui kegiatan greenlab. Para siswa sedang membersihkan tanah dari gulma dan sekaligus menggemburkan tanah

6. Kunjungan Lapangan: Sekolah Alam Bintaro mengatur kunjungan ke tempat-tempat seperti museum, pameran seni, perusahaan, atau institusi pendidikan lainnya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.



Gambar 2.6 Kegiatan outing ke kolam renang

Pada gambar 2.6 Tampak praktikan mendampingi kegiatan luar (outing) Ke kolam renang, disini peran praktikan sebagai fasilitator inklusi sangat berperan penting terutama untuk keselamatan siswanya. Persiapan peralatan sebelum keberangkatan harus diperiksa secara teliti agar tidak tertinggal, begitu pula dengan obat-obatan.

Jika ada salah satu yang tertinggal maka menjadikan siswa tersebut menanyakan berulang-ulang dan situasi menjadi kurang kondusif. Pada situasi ini penanganannya harus dalam keadaan tenang, beri pengertian agar siswa mengerti karena hal itu bukan suatu masalah besar. Pengenalan saat ke kolam renang untuk pertama kali membutuhkan penanganan yang maksimal, artinya peran praktikan sangat dominan. Saat pendampingan renang praktikan dituntut untuk bisa renang, karena praktikan juga akan mendampingi siswa berkebutuhan khusus dan menjaga keselamatannya.



Gambar 2.7 Kegiatan renang bersama siswa
Sumber : Pribadi

Pada Gambar 2.3.6 tampak praktikan mendampingi siswa berkebutuhan khusus yang berdiagnosa GDD (*Global Developmental Delay*) yang mana dalam kondisinya mengalami keterlambatan tidak seperti di usianya hal ini sangat membutuhkan bantuan maksimal. Praktikan harus bisa menangani kondisi yang kesemuanya lambat. Dalam kondisi ini praktikan harus fokus untuk satu pendampingan saja, karena kemandiriannya belum sempurna dan masih memerlukan bantuan maksimal terutama pada saat toilet training, menaiki instalasi outbound, dan untuk kegiatan ke luar (outdoor) disamping itu umumnya siswa tersebut banyak yang memiliki sifat impulsif (bergerak sesuka hatinya) sehingga dapat membahayakan teman-teman yang ada di dekatnya bahkan fasilitator inklusi juga dapat terkena pukulan akibat sifat impulsif tersebut, maka seorang fasilitator inklusi harus memiliki berhati-hati dan lebih fokus selama dalam pendampingan.